

## LAMPIRAN

### Berita SKH KOMPAS

RABU, 14 DESEMBER 2016

#### “Garuda” Buru Gelar

Timnas Indonesia Tidak Gentar dengan Nama Besar Thailand

BOGOR, KOMPAS – Tim nasional Indonesia tidak boleh gegabah saat melawan Thailand di laga pertama final Piala AFF Suzuki 2016, Rabu (14/12) pukul 19.00, di Stadion Pakansari, Bogor. Sedikit kesalahan bisa memupus impian Indonesia meraih gelar juara untuk pertama kali di turnamen ini.

“Thailand tim terkuat saat ini di Asia Tenggara. Di penyisihan, kami kalah. Namun, kami punya peluang jika yakin dan bermain dengan disiplin,” kata pelatih Indonesia, Alfred Riedl, dalam jumpa pers pralaga di Aston Sentul, Selasa (13/12).

Di laga pertama penyisihan Grup A. Thailand menaklukkan Indonesia dengan skor 4-2. Selanjutnya, skuad “Gajah Perang” menang 1-0 atas Singapura dan Filipina. Di semifinal, tim asuhan Kiatisuk Senamuang menang telak 2-0 dan 4-0 atas Myanmar.

Dilihat dari perjalanan Thailand, rasanya memang Indonesia yang pantas menjadi lawan di final. Cuma skuad “Garuda” yang mampu menjebol gawang Thailand, yakni oleh Boaz Solossa dan Lerby Eliandry.

“Sebelum turnamen, saya pernah mengatakan, jangan pernah anggap enteng Indonesia. Dan kini terbukti, Indonesia lawan kami di final,” kata Kiatisuk yang dijuluki Zico dari ASEAN itu. Perjalanan Indonesia, dalam penilaian Kiatisuk, luar biasa dan meningkat. Indonesia lolos ke semifinal sebagai *runner-up* Grup A setelah kalah 2-4 dari Thailand, seri 2-2 dengan Filipina, dan menang 2-1 atas Singapura. Di semifinal, Indonesia menang 2-1 atas Vietnam dan seri 2-2 di laga kedua. “Walaupun tidak menang *clean sheet*, Indonesia tetap berbahaya dan selalu mencetak dua gol,” katanya.

Untuk menghadapi Indonesia, Kiattisuk tampaknya akan kembali memakai kekuatan yang sama dengan saat menang 4-0 atas Myanmar. Daya gempur Gajah Perang masih bertumpu pada sayap serang Tristan Do dan Therathon Bunmathan, serta pergerakan Chanathip Songkrasin yang gesit dan cepat di lini tengah. Ketiganya berperan besar untuk menyuplai umpan matang kepada duet penyerang Sarawut Masuk dan Teerasil Dangda yang cukup berbahaya.

Riedl mengatakan, duet Masuk-Dangda amat berbahaya jika sudah mengontrol bola. Dangda kapten Thailand, bahkan memuncaki daftar pencetak gol terbanyak dengan 5 gol. “Sepertinya pola permainan kami agak mirip dengan Thailand,” katanya.

### **Skuad Indonesia**

Indonesia kemungkinan akan menurunkan kekuatan yang sama saat menahan Vietnam di Hanoi dengan formasi 4-2-3-1. Manahati Lestusen dan Bayu Pradana sebagai gelandang bertahan dan penghubung aliran bola dari bek ke tengah kemungkinan besar kembali diturunkan. Duet mereka cukup bagus meredam gempuran lawan di lini tengah-belakang.

Gelandang serang Lilipaly mengaku siap menghadapi Thailand. Menurut dia, Garuda tidak gentar dengan nama besar juara empat kali Piala AFF itu. “Ini saatnya Indonesia jadi juara atau harus menunggu terus-menerus,” katanya.

Bayu Gatra, gelandang, meyakini Indonesia tetap bisa mengalahkan Thailand dan menjadi juara. “Saya memang belum diturunkan di Piala AFF ini, tetapi saya amat yakin dengan teman-teman, mereka bisa menjadi juara. Thailand bisa dikalahkan,”.

Sementara Kiper Thailand, Sinthaweechai Hathairattanakool, menilai Indonesia amat berbahaya dari sektor sayap. Duet sayap serang Andik Vermansyah dan Rizky Pora itu ibarat nyawa permainan Garuda. “Kapten Boaz masih sangat berbahaya, juga pemain yang baru saya lihat, nomor punggung delapan (Stefano Lilipaly),” katanya.

Ia juga memuji barisan bek Indonesia yang meskipun di Piala AFF belum *clean sheet*, tetap tangguh. Peran bek sayap Abduh

lestaluhu dan Benny Wahyudi dinilai amat vital karena giat membantu serangan lewat sayap.

“Yang jangan sampai dilupakan, pendukung Indonesia. Mereka bisa membuat tekanan begitu besar kepada lawan, tetapi kami sudah siap,” katanya.

### **Dukungan Presiden**

Secara terpisah, Presiden Joko Widodo sangat berharap tim Garuda memenangkan laga final dan meraih gelar juara. Meski tidak bisa menyaksikan secara langsung laga pertama final di Stadion Pakansari karena harus melakukan kunjungan kerja ke India, Presiden tetap memberikan perhatian dan dukungan bagi timnas. “Bahkan beliau sempat setengah ragu-ragu kalau enggak bisa menonton secara langsung pertandingan. Karena beliau memang berkeinginan memberikan *support* secara langsung, seperti ketika semifinal melawan Vietnam di stadion Pakansari,” kata Sekretaris Kabinet Pramono Anung kepada wartawan di Kompleks Istana Kepresidenan Jakarta.

“Mudah-mudahan memecahkan rekor, Indonesia menjadi juara AFF Suzuki Cup setelah berkali-kali masuk final,” ujarnya.

(BRO/SON)

KAMIS, 15 DESEMBER 2016

### **Satu Kaki di Podium Juara**

Pelatih Thailand Ucapkan Selamat atas Kemenangan Indonesia

BOGOR, KOMPAS – Tim nasional Indonesia membuka peluang menjuarai Piala AFF Suzuki 2016 setelah menang 2-1 atas Thailand pada laga pertama final di Stadion Pakansari, Bogor, Jawa Barat, Rabu (14/12) malam. Indonesia hanya memerlukan hasil seri pada laga kedua final untuk menjadi juara.

Rizky Pora dan Hansamu Yama Pranata menjadi pahlawan tim “Merah Putih” dengan gol mereka ke gawang Thailand, keduanya pada babak kedua. Satu-satunya gol Thailand diciptakan Teerasil Dangda pada menit ke-33, sekaligus membawa Thailand unggul 1-0, hingga istirahat. Kemenangan ini merupakan pembalasan Indonesia terhadap kekalahan 2-4 dari Thailand pada laga Grup A, 19 November lalu di Filipina.

Hasil positif itu modal sangat berharga bagi skuad “Garuda” untuk laga kedua final di Stadion Rajamangala, Bangkok, Thailand, Sabtu (17/12). Keunggulan agregat satu gol menjadi sarana menuju podium juara jika Indonesia tetap menjaga keunggulan agregat gol atas Thailand hingga laga di Bangkok usai.

Di sisi lain, moral pemain Indonesia terangkat karena mereka tahu Thailand bisa dikalahkan. Selama Piala AFF Suzuki 2016, baru kali ini Thailand kalah. Selain itu, hanya Indonesia yang mampu membobol gawang mereka, sejauh ini hingga empat gol, dalam dua laga berbeda.

Indonesia sangat bersemangat menjuarai Piala AFF untuk pertama kali karena sudah empat kali menjadi *runner-up*. Pada final kelima kali ini, tekad para pemain sudah membara untuk membawa piala ke tanah air.

Menurut Rizky Pora, tim bermain dengan semangat juang luar biasa, apalagi mereka terus didukung oleh 30.000 penonton yang bersemangat meneriakkan yel-yel di sepanjang laga. Rizky mengungkapkan, berkat dukungan itu, Indonesia keluar dari tekanan saat ketinggalan satu gol. “Kami menjadi percaya diri untuk laga kedua. Kami harus tetap fokus dan tidak boleh gegabah jika ingin juara,” katanya.

Gelandang serang Stefano Lilipaly menambahkan. Indonesia selangkah lagi menjadi juara. “Kami tidak boleh lengah di laga kedua nanti di Bangkok. Thailand tetap tim terkuat. Tetapi kalau kami tampil bersemangat seperti ini, rasanya mereka bisa dikalahkan lagi,” katanya.

Pendapat senada diutarakan bek manahati Lestusen. Ia mengingatkan, Indonesia belum juara meski unggul di laga pertama. “Laga kedua tentu akan lebih berat. Kami harus bersiap lebih dan lebih,” ujarnya.

Pelatih Thailand Kiattisuk Senamuang mengucapkan selamat atas kemenangan Indonesia. Namun, Kiattisuk tetap percaya bahwa peluang Thailand menjadi juara untuk kelima kalinya masih terbuka lebar. Terlebih lagi, Thailand punya tabungan satu gol tandang. Di Bangkok, mereka cukup menang 1-0 atau menang dengan selisih dua gol untuk memupus impian Indonesia.

(Sambungan dari halaman 1)

“Indonesia bermain luar biasa. Saya tidak terkejut, tetapi kami gagal mengantisipasi serangan dibabak kedua,” kata Kiatisuk, pemain terbaik Piala AFF 2000 saat Thailand mengempaskan Indonesia 4-1 di final.

Kiatisuk yang saat bermain dijuluki “Zico”, sesuai nama bintang brasil era 1980-an, bertekad membalas kekalahan ini di Bangkok. “Kami masih berpeluang juara,” katanya lagi.

Pelatih Indonesia alfred riedl mengatakan, permainan tim asuhannya di babak pertama kurang bagus. “Kami akhirnya bangkit setelah gol Rizky Pora dan akhirnya membalikkan keadaan,” ujar lelaki berusia 67 tahun asal Austria itu.

Ditanya tentang kans Indonesia meraih juara, Riedl mengatakan, masih ada satu laga lagi. “Saya akan menyiapkan tim untuk mengantisipasi perubahan yang pasti dilakukan Thailand. Ingat, mereka tetap sangat berbahaya,” katanya.

Riedl juga menjelaskan ihwal penggantian Andik Vermansyah dengan Zulham Zamrun. “Dia (Andik) cedera, kemungkinan di otot. Saya cemas dia tidak bisa turun di laga kedua,” katanya.

### **Mulai dipuji**

Indonesia pada awal turnamen diremehkan oleh negara lain kini mulai menuai pujian dari media olahraga di beberapa negara. ESPN, misalnya, memuji Indonesia sebagai tim yang memiliki semangat tinggi, kekompakan tim yang kokoh, dan jiwa pantang menyerah.

Semua itu menutupi kelemahan Indonesia dalam kurangnya teknik individu dan masalah stamina yang kurang prima. Semangat yang membara itu yang membuat Indonesia menang atas Thailand dan Vietnam.

Pada laga itu, Indonesia memperkuat pertahanan sambil terus menyerang agar Thailand tidak dapat mendominasi permainan. Namun, serangan Indonesia pada babak pertama menjadi tidak efektif karena hanya mengandalkan umpan-umpan lambung.

Kapten Boaz Solossa dan para pemain yang maju menyerang tidak didukung rekan-rekan lainnya sehingga serangan mereka dapat dipatahkan dengan mudah oleh bek Thailand.

Serangan Indonesia di babak pertama makin tumpul saan Andik harus ditarik keluar karena cedera. Zulham yang menggantikan

Andik tidak dapat berperan maksimal sebagai sayap serang, dan kurang akurat dalam mengalirkan bola ke depan.

Sementara itu, Presiden Joko Widodo yang tengah melakukan kunjungan kenegaraan di Iran menyempatkan diri menonton pertandingan pertama final Piala AFF Suzuki 2016, antara Indonesia dan Thailand, melalui layanan *streaming* video dari kamar kepresidenan di Teheran, Rabu sore. Presiden sengaja meluangkan waktu di antara pertemuan dengan Ketua Parlemen Iran Ali Larijani dan Pemimpin Agung Iran Ayatollah Ali Khamenei.

“Selamat..., selamat..., selamat untuk tim nasional Indonesia,” kata Presiden melalui akun Twitter-nya sesaat setelah wasit meniup peluit panjang mengakhiri pertandingan.

Wakil Presiden Jusuf Kalla bersama Ketua MPR Zulkifli Hasan, Ketua DPR Setya Novanto, Sekretaris Kabinet Pramono Anung dan Ketua Umum PSSI Edy Rahmayadi menonton pertandingan di Stadion Pakansari. Selesai pertandingan, Wapres turun ke lapangan untuk menyalami dan mengucapkan selamat kepada semua anggota skuad “Garuda”.

Wapres pun mencuit melalui akun twitter-nya. “Alhamdulillah. Timnas Indonesia luar biasa!!,” katanya.

Meski merasa bangga, Wapres Kalla tetap mengingatkan bahwa perjuangan Indonesia untuk menjadi juara Piala AFF Suzuki 2016 masih panjang. Untuk itu, ia meminta kepada para pelatih dan pemain untuk tetap menjaga semangat. (ECA/BRO/NTA/HAM).

SABTU, 17 DESEMBER 2016

KOLOM POLITIK

**“Garuda” Kita**

Oleh BUDIARTO SHAMBAZY

Hari Sabtu 17 Desember ini tim nasional sepak bola kita, yang dijuluki “Garuda”, bertandang melawan tuan rumah Thailand di Stadion Rajamangala, Bangkok. Ini final tandang bagi Garuda, setelah Rabu, 14 Desember lalu, di Stadion Pakansari, Garuda menang 2-1 atas tim “Gajah Putih” dalam pertandingan kandang.

Ini final kelima Kejuaraan AFF (ASEAN Football Federation) atau populer disebut Piala Suzuki AFF, bagi Garuda. Pada empat final

sebelumnya, Garuda selalu gagal jadi juara (2000, 2002, 2004, dan 2010) dan pada dua final di antaranya ditaklukkan Gajah Putih.

Pada babak penyisihan Piala Suzuki AFF 2016 ini, di Manila (Filipina), Garuda dikalahkan Gajah Putih, 2-4. Garuda lolos menuju ke semifinal berkat hasil seri 1-1 melawan tuan rumah Filipina dan menang 2-1 atas Singapura. Hasil itu membuat Garuda lolos ke final sebagai juara kedua Grup A.

Pada semifinal Garuda menaklukkan Vietnam 2-1 dalam partai kandang dan menahan seri tuan rumah 2-2 di Hanoi lewat pertandingan yang mendebarkan. Sebagian kalangan menyebut Garuda lolos ke final karena juga dibantu Dewi Fortuna karena Vietnam memang tampil lebih baik.

Oleh sebab itu, tak sedikit yang menyebut Garuda akan menyerah di tengah Gajah Putih. Ternyata Thailand tampil tidak sebagaimana biasa. Terkesan puas dengan keunggulan 1-0 dan serta-merta panik setelah Hansamu Yama serta Rizky Pora menjebol gawang mereka.

Betapapun, Garuda dianggap sebagai *underdogs* saat bertarung di Stadion Rajamangala malam ini. Akan tetapi, Garuda yang oleh sebagian pers ASEAN dianggap sebagai *the fairy tail team* ini, terbukti bisa menjungkirbalikkan perkiraan.

“Dongeng” tersebut ditulis semua sosok yang bertarung dan berperan di tim Garuda. Pelatih Alfred Riedl, yang berasal Austria dan pernah pula meloloskan Garuda ke final Piala Suzuki AFF tahun 2010, merupakan otak di balik sukses final 2016 ini.

Lebih penting lagi adalah peranan pemain di lapangan hijau, yang berasal dari berbagai suku dan agama. Dalam kondisi negara yang belakangan ini agak terbelah, kebinekaan tim Garuda menjadi pengingat bahwa bangsa kita bangsa besar yang amat beragam.

Tentu saja para pemain Muslim masih menjadi mayoritas di Garuda. Namun, selain sang pelatih Riedl, ada pula beberapa pemain non-Muslim seperti Boaz Solossa dan Stefano Lilipaly yang berperan vital di tim Garuda.

*Last but not least*, para pemain tampil bersemangat karena kondisi psikologis mereka lebih tenang setelah PSSI memilih ketua umum baru, Pangkostrad Letjen Edy Rahmayadi. PSSI memasuki era baru kembali dipimpin sosok militer menyusul kepemimpinan tiga ketum bersosok sipil sejak awal 2000-an.

Keberagaman suku dan agama telah lama dipraktikkan di sejumlah negara yang kuat sepak bolanya di Eropa dan Amerika Latin. Timnas Prancis kini bermayoritas pemain kulit hitamketurunan Afrika dan sebagian adalah Muslim.

Timnas negara-negara Eropa Barat lain, seperti Inggris dan Jerman, juga sudah lama mempraktikkan *black policy* di timnas. Sepakbola memang bukan lagi sekadar perebutan si kulit bundar di lapangan hijau, tetapi sudah menjadi alat untuk mempromosikan *equal opportunity* berbagai kalangan minoritas suku dan agama.

Mungkin saja Garuda kembali akan gagal di final Piala Suzuki AFF kali ini. akan tetapi, kita senang Garuda telah menampilkan permainan bagus, kompak, bersemangat, dan produktif.

Kita lebih bergembira karena sukses Garuda terjadi pada saat ini, sekali lagi, pada saat bangsa ini agak terbelah. Sudah sekitar tiga bulan terakhir bangsa ini dibuat muak dan lelah oleh ingar-bingar penodaan agama yang diduga dilakukan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaya Purnama, yang sempat memunculkan Aksi Bela Islam I, II, dan III.

Memang para pelaku kerusuhan 4 November malam sudah ditangkap, tetapi sampai saat ini belum diproses ke pengadilan. Sejumlah kasus pelanggaran UU ITE, penghinaan terhadap Nabi Muhammad SAW, serta dugaan makar, sampai saat ini masih ditangani polisi.

Sementara sidang perdana kasus penodaan agama terhadap Basuki sudah dimulai 13 Desember lalu. Alhamdulillah persidangan berlangsung lancar, aman, dan tertib.

Di tengah-tengah kondisi politik yang kurang mengenakan itu, “Aksi Bela Timnas” baru terasa gaungnya ketika Garuda mengalahkan Vietnam pada semifinal. Setelah Garuda menundukkan Gajah Putih, 2-1, pada laga pertama final, nasionalisme bangsa ini langsung muncul dalam skala besar.

Tiba-tiba kita ingin kembali menjadi *the soccer tribe* alias “suku sepak bola” yang mencintai Garuda karena berbagai alasan ideologis, kultural, sosial, politis, maupun personal. Sebagian dari kita malah berharap final Piala Suzuki AFF diadakan berkali-kali saja, jangan Cuma dua kali, sampai selesainya pencoblosan pilgub DKI, 15 Februari 2017.



Jutaan orang mengelu-elukan Garuda karena rindu kepada nasionalisme walau masih berwatak *flag-waving* (kibaran bendera). Toh faktanya bendera dan seragam kira berwarna merah putih, bukan putih-putih, atau warna-warna lainnya.

Kita memuja Garuda karena sumpek dengan kondisi yang agak terbelah. Namun, kita tidak mau putus asa dan melampiaskan kecintaan kepada Indonesia dengan menikmati penampilan Garuda.

Melalui Garuda, kita “berjumpa” dengan saudara-saudara sebangsa dan setanah air tanpa harus perlu memakai topeng suku dan agama. Semoga nanti malam semangat Garuda tetap menyala berkat dukungan jutaan rakyat di semua pelosok Nusantara.

MINGGU, 18 DESEMBER 2016

### **Momentum Benahi Kompetisi**

Hasil AFF 2016 Batu Loncatan Prestasi Indonesia

BANGKOK, KOMPAS – Kegagalan Indonesia meraih trofi Piala AFF Suzuki 2016 setelah kalah 0-2 dari Thailand pada laga kedua final, Sabtu (17/12), bukan akhir perjalanan tim “Garuda”. Sebaliknya, itu bisa menjadi batu loncatan meraih prestasi ke depan asal didukung pembinaan berkesinambungan.

Meski tampil dengan daya juang maksimal pada laga kedua final di Stadion Rajamangala, Bangkok, Thailand, tim nasional Indonesia belum mampu mematahkan dominasi Thailand dan mewujudkan mimpi rakyat Indonesia mengenggam trofi supermasi sepak bola Asia Tenggara itu. Indonesia takluk dengan agregat gol 3-2 pada laga puncak Piala AFF 2016.

Dua gol kemenangan Thailand diborong penyerang Siroch Chatthong pada menit ke-37 dan menit ke-47. Thailand berpeluang menambah gol saat Indonesia dihukum tendangan penalti pada menit ke-81. Namun, eksekusi oleh kapten dan penyerang Teerasil Dangda digagalkan kiper Kurnia Meiga. Meski gagal mencetak gol pada laga pamungkas, Teerasil tetap mencetak gol terbanyak dengan enam gol.

Walau kalah dan gagal menjadi juara, Indonesia tetap diapresiasi oleh hampir 50.000 penonton di Rajamangala. Seperti dilaporkan wartawan *Kompas*, Ambrosius Harto, dari Bangkok, pendukung Thailand mengelu-elukan Indonesia saat kapten Boaz Solossa dan kawan-kawan menerima medali dan berjalan untuk menyapa pendukung Indonesia di tribune W2. Pendukung Thailand juga

mengelu-elukan suporter Indonesia dengan teriakan dan tepuk tangan menyemangati. Sayangnya, laga itu ternoda oleh tindakan bek Abduh Lestaluhu sehingga diusir dari lapangan di pengujung laga.

Pelatih Indonesai Alfred Riedl mengakui Thailand tim terbaik dan lebih segalanya dari Indonesia. Bagi Riedl, sulit menjadi juara dalam kondisi tak ideal yakni baru keluar dari sanksi FIFA, kompetisi resmi mati, waktu mepet membentuk tim, dan tidak leluasa akibat klub Cuma mau menyumbang maksimal dua pemain. Lawan di final adalah thailand yang bermain dalam level lebih tinggi, lebih kuat dalam teknik, stamina, dan postur tubuh. “Kami tidak bisa memenerasi jantung pertahanan mereka dan menciptakan gol,” katanya dalam jumpa pers se usai laga.

### **Tetap diapresiasi**

Apresiasi tetap mengalir untuk tim Garuda yang telah melampaui ekspektasi publik dengan lolos ke final.

“Kami kecewa. Namun, kiprah timnas mengesankan. Dalam situasi yang tak ideal di mana kompetisi terhenti, kita dibekukan (FIFA), dan pemain untuk timnas hanya dibatasi dua (perklub), kita bisa ke final. Pemain menunjukkan semangat luar biasa. Semoga ini bisa berlanjut,” ujar Ketua Paguyuban Suporter Timnas Indonesia Ignatius Indro di Jakarta, Sabtu malam.

Ponaryo Astaman, mantan kapten tim nasional Indonesia yang juga Presiden Asosiasi Pesepakbola Profesional Indonesia (APPI), meminta para juniornya tidak berkecil hati atas kekalahan di Thailand.

“Itu menunjukkan tidak ada prestasi diraih dengan cara instan. (Sepak bola) Thailand bisa seperti sekarang ini karena sistem pembinaan mereka konsisten dan berkesinambungan. Itu yang harus mulai dilakukan di Indonesia. Jadikan ini batu loncatan, momentum perbaikan menuju prestasi,” ujarnya.

Ia menambahkan, sepak bola bukanlah semata laga 2x 45 menit. Menurut Ponaryo, banyak faktor di luar laga yang justru sangat berpengaruh terhadap hasil pertandingan atau prestasi timnas. Ia mencontohkan perlunya kompetisi berkualitas yang bisa berjalan teratur serta pembinaan pemain berjenjang sejak usia dini, yaitu delapan tahun.

“Harus ada desain besar bagaimana menyatukan kualitas sepak bola sejak delapan tahun hingga level senior. Tidak boleh ada

perbedaan. Seperti di Thailand, apapun generasinya, siapa yang bermain, mereka bisa berprestasi karena konsistensi itu. inilah yang menjadi pekerjaan rumah besar federasi (PSSI),” tutur Ponaryo.

### **Sejak usia dini**

Setali tiga uang, Indra Sjafri, pelatih yang membawa “Garuda Muda” atau timnas U-19 menjuarai Piala AFF 2013, juga menekankan pentingnya pembinaan pesepak bola berkelanjutan sejak usia dini. “Janganlah hanya terfokus kepada timnas senior. Justru mas depan (sepak bola Indonesia) ada pada pemain muda,” tuturnya.

Dengan pembinaan usia muda yang berkualitas, diharapkan menumbuhkan level kompetitif di tubuh tim Garuda sendiri. PSSI pun harus mampu memfasilitasi tumbuh berkembangnya bibit-bibit berbakat Tanah Air.

“Jadi, para (pemain) senior yang ada saat ini tidak bisa stagnan. Mereka harus terus memacu diri karena sewaktu-waktu bisa digusur adik-adiknya. Perhatian pada usia muda ini kan baru muncul setelah kesuksesan timnas U-19 (di 2013),” papar Ponaryo Astaman.

Presiden Joko Widodo mendukung penuh perjuangan pemain tim nasional Indonesia, Sabtu (17/12) malam. Saat pertandingan, Presiden bersama keluarganya ikut menyaksikan pertandingan kedua final di Istana Merdeka Jakarta. Adapun Wakil Presiden Jusuf Kalla *nonton* bareng bersama wartawan di kediaman dinasny di Jalan Diponegoro.

Seusai final, Presiden menyemangati via Twitter-nya. “Jangan patah arang. Ambil pelajaran atas kekalahan. Timnas Indonesia tetaplah semangat,” demikian cuitan Presiden Joko Widodo.

Dukungan juga mengalir dari kalangan TNI. Kepala Dinas Penerangan TNI AD Brigadir Jendral Muhammad Sabrar Fadhillah menambahkan, untuk mendukung tim nasional berlaga di Bangkok, TNI memberangkatkan keluarga pemain. Selain keluarga kapten tim Boaz Solossa dari Jayapura ke Jakarta, juga keluarga pemain lainnya menuju Bangkok, Jumat (16/12).

“Tim PSSI belum punya paspor di Jakarta. Rombongan diberangkatkan dengan Boeing TNI AU,” kata Sabrar.

**(JON/NDY/ONG)**

## **Berita SKH KEDAULATAN RAKYAT (KR)**

RABU PON, 14 DESEMBER 2016

LAWAN THAILAND MALAM INI

### **‘Garuda’ Rintis Sejarah Baru**

**BOGOR (KR)** - Timnas Indonesia sedang merintis sejarah baru menjuarai Piala AFF untuk pertama kalinya, saat menjamu tim kuat, Thailand pada leg pertama babak final di Stadion Pakansari Cibinong, Bogor, Rabu (14/12) malam ini.

Pada empat final di ajang sama sebelumnya, pasukan ‘Garuda’ selalu gagal meraih gelar juara. Jika mampu meraih hasil maksimal pada leg pertama itu, bakal menjadi modal bagi tim “Merah Putih” untuk melakoni leg kedua di kandang Thailand pada Sabtu (17/12) mendatang. Dan tidak mustahil Indonesia mampu membuat sejarah baru tersebut, meski Thailand yang superior sejak fase grup, lebih diunggulkan.

Pelatih Alfred Riedl juga berambisi mempersembahkan gelar juara Piala AFF untuk pertama kalinya. Meski disadari tidak mudah mewujudkan ambisi ini, mengingat lawan yang dihadapi merupakan tim favorit juara yang dalam pertemuan sebelumnya mengalahkan Indonesia 4:2 pada fase grup.

“Kami akan menghadapi tim terkuat Asia Tenggara yang menjadi favorit dalam turnamen ini. Kami akan menjalani dua pertandingan dalam babak final ini untuk merebut gelar juara. Kami ingin memenangi pertandingan pertama ini. Kami punya peluang untuk mencetak sejarah karena kami punya tim kuat”, jelas Riedl dalam sesi konferensi pers di Hotel Aston Lake, Sentul, Bogor, kemarin.

Tentang kekalahan timnya dari Thailand pada fase grup, pelatih asal Austria itu mengakui masalah utamanya ada di fisik pemain. “Kami mengalami masalah fisik di menit-menit akhir saat itu. Mereka menekan terus dan pemain kami sering melakukan kesalahan individu. Tapi kami punya banyak peluang dan mencipta gol. Ini memberi keyakinan pada kami untuk meraih hasil positif dipertemuan berikutnya,” tandas Riedl. Sedangkan pelatih Thailand Kiattisuk Senamuang mengakui lawan Indonesia bukanlah laga yang mudah bagi pasukannya. Apalagi tuan rumah akan mendapat dukungan penuh dari suporter mereka.

“Tidak mudah mengalahkan Indonesia. Mereka punya pemain-pemain bagus. Namun kami akan melakukan yang terbaik dan semua pemain kami siap tempur. Kami sudah menyiapkan taktik dan strategi untuk meredam tuan rumah,” ujarnya.

Thailand menjadi tim yang meraih kemenangan terbesar di Piala AFF tahun ini saat melumat Myanmar 4-0 pada leg kedua semifinal di Stadion Rajamangala, Bangkok, 8 Desember lalu. Tim dari negeri Gajah Putih ini juga paling produktif dengan mencetak 12 gol, yakni 6 gol dihasilkan pada fase grup dan 6 gol pada babak semifinal.

Sementara itu, meskipun tidak bisa menyaksikan secara langsung pertandingan leg pertama Tim Nasional (Timnas) Indonesia melawan Thailand, di Stadion Pakansari, namun presiden Joko Widodo (Jokowi) tetap memberikan support untuk perjuangan Boas Salossa dan kawan-kawan.

“Beliau sudah memberikan support kepada ketua umum PSSI agar perjuangan ini dilanjutkan, dan mudah-mudahan ini memecahkan rekor, Indonesia menjadi juara AFF Suzuki Cup 2016 setelah berkali-kali masuk di final. Semoga ini membawa keberuntungan melawan Thailand, amin,” kata Sekretaris Kabinet (Seskab) Pramono Anung kepada wartawan, di ruang kerjanya lantai 2 Gedung 3 Kemenseknet, Jakarta, Selasa (13/12).

Presiden sesungguhnya berkeinginan untuk memberikan support secara langsung seperti ketika pertandingan leg pertama babak semifinal melawan Vietnam di Pakansari, (3/12). Namun karena sedang melakukan kunjungan kerja ke luar negeri, presiden tetap memberikan support kepada Ketua Umum PSSI.

**(Jan/Fon/Sim)-f**

KAMIS WAGE, 15 DESEMBER 2016

PASUKAN ‘GARUDA’ BEKUK THAILAND 2-1

### **Selangkah Lagi Indonesia Cetak Sejarah**

**BOGOR (KR)**– Selangkah lagi Timnas Indonesia bakal mencetak sejarah baru sebagai juara Piala AFF, setelah mampu menaklukkan tamunya, Thailand 2-1 dalam leg pertama babak final di Stadion Pakansari Cibinong, Bogor, Rabu (14/12) tadi malam. Hasil imbang cukup bagi pasukan ‘Garuda’ pada leg kedua di Stadion Rajamangala Bangkok, Sabtu (17/12) nanti, untuk memastikan gelar juara untuk yang pertama kalinya.

Indonesia sempat ketinggalan dulu setelah gawang yang dijaga kiper Kurnia Meiga dibobol Terasil Dangda pada menit 33. Indonesia baru menyamakan kedudukan menit 66 melalui bidikan Risky Pora. Hanya selang 4 menit Tim 'Merah Putih' mampu membalikkan keadaan berkat gol Hansamu Yama.

Presiden Rakyat Indonesia RI Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla pun langsung memberi ucapan selamat kepada Timnas Indonesia. "Selamat... selamat... selamat... untuk Timnas Nasional Indonesia," demikian tulis Jokowi dalam akun twitternya sesaat setelah selesai pertandingan.

Selangkah....

Sambungan hal 1

Pada laga itu, pelatih Indonesia Alfred Riedl menurunkan formasi dan komposisi pemain yang sama dengan saat menyingkirkan Vietnam di babak semifinal.

Duet *center back* Fachrudin Aryanto dan Hansamu yang tampil gemilang pada babak semifinal, kembali dipercaya menjadi starter, bahu-membahu dengan Beny Wahyudi dan Abduh Lestaluhu. Kurnia Meiga pun belum tergantikan sebagai kiper utama.

Kedua tim pun saling berbalas serangan dan Thailand mampu memecah kebuntuan setelah Dangda mampu menuntaskan umpan silang Theerathon Bunmathan. Ini gol keempat Dangda ke gawang Indonesia setelah dalam fase grup mencetak hat-trick saat mengalahkan Indonesia 4-2. Skor 1-0 bertahan hingga turun minum.

Memasuki babak kedua, Indonesia berusaha mengejar ketinggalan dengan tampil lebih agresif dan membuahkan hasil setelah bola tembakan Risky dari luar kotak penalti mengecoh kiper Kawin Thamsatchanan, setelah lebih dulu membentur Tristan Do. Gol ini disambut gemuruh sorak sorai suporter yang memadati stadion. Bahkan Indonesia berbalik leading melalui sundulan Hansamu. Indonesia pun mampu mempertahankan kemenangan 2-1 ini hingga usai.

**(Jan/Fon)-d**

SABTU LEGI, 17 DESEMBER 2016

## THAILAND VS INDONESIA

### **Boaz Usung Misi Besar**

**BANGKOK (KR)-** Timnas Indonesia mengusung misi besar dan berat saat bertandang ke kandang Thailand pada leg kedua babak final Piala AFF 2016 di Stadion Rajamanggala Bangkok, Sabtu (17/12) malam ini. Meski hanya butuh hasil imbang untuk memastikan gelar juara, namun 'Pasukan Garuda' masih harus berjuang keras meredam tuan rumah yang dipastikan tampil agresif untuk mengejar defisit gol.

Kekuatan Indonesia berkurang dalam laga penentuan itu mengingat winger andalan Andik Vermansyah dipastikan absen akibat cedera pada leg pertama. Kondisi ini membuat pelatih Indonesia, Alfred Riedl harus memutar otak guna mempertahankan performa timnya. Pelatih asal Austria ini mengaku telah menyiapkan komposisi pemain terbaik tanpa Andik untuk meladeni Thailand. Namun sang pelatih enggan membeberkannya.

Melihat laga sebelumnya, Zulham Zamrun tetap menjadi kandidat terkuat untuk menggantikan posisi Andik. Untuk posisi lain, Riedl kemungkinan besar tidak banyak melakukan perubahan. Zulham akan bahu-membahu dengan Stefano Lilipaly dan Risky Pora di lini tengah untuk menopang Boaz Solossa diujung tombak serangan.

Blok pertahanan juga hampir pasti tetap digalang Abduh Lestaluhu, Hansamu Yama, Fachrudin Aryanto dan Beny Wahyudi yang mampu menjadi tembok kokoh saat mengeliminasi Vietnam pada babak semifinal maupun mengalahkan Thailand 2-1 pada leg pertama babak final. Kurnia Meiga pun belum tergantikan sebagai kiper utama.

Kejelian Riedl dalam menyusun strategi dan meramu taktik permainan bakal menjadi kunci penting keberhasilan meredam serangan Thailand yang didukung pemain-pemain yang punya kecepatan dan skill memadai. Riedl nampaknya akan kembali cenderung defensif seperti saat meladeni tuan rumah Vietnam pada leg kedua babak semifinal.

### **Boaz....**

Namun kali ini yang dihadapi Boaz Solossa dan kawan-kawan bukanlah Vietnam yang masih punya kelemahan yang bisa

dieksploitasi Tim 'Merah Putih'. Kali ini yang dihadapi tim unggulan Thailand. Thailand juga hanya butuh satu gol tanpa kebobolan untuk memupus ambisi Indonesia.

Namun Riedl tetap yakin timnya bisa mengalahkan Thailand guna merebut gelar juara Piala AFF untuk pertama kalinya. "Kami yakin bisa mengatasi Thailand. Kami sengaja datang lebih awal ke Bangkok untuk adaptasi dengan lingkungan dan cuaca," ujarnya.

Sementara itu pelatih Thailand, Kiattisuk Senamuang menandakan timnya tidak akan larut dengan kekalahan 1-2 pada leg pertama dan meyakini pasukannya masih punya peluang besar untuk mempertahankan gelar juara. **(Jan/Fon/Sim)-d**

MINGGU PAHING, 18 DESEMBER 2016

### **Piala AFF 2016**

#### **Indonesia Masih Tanpa Gelar**

**BANGKOK (KR)** – Tim Nasional (Timnas) Indonesia belum mampu mempersembahkan gelar sekaligus mencetak sejarah di Piala AFF. Tuan rumah Thailand memenangi leg kedua Final Piala AFF 2016 dengan skor 2-0 di Rajamangala Stadium, Sabtu (17/12) malam. Dua gol Thailand diborong Siroch Chattong pada menit 37 dan 47.

Kekalahan ini membuat Indonesia menyerah dengan agregat 2-3 setelah pada leg pertama di stadion Pakansari, Indonesia mampu memetik kemenangan 2-1. Kenyataan pahit bagi Indonesia karena ini jadi laga final kelima Indonesia dan selalu berakhir dengan kekalahan. Sementara itu Thailand mampu mempersembahkan gelar sekaligus merengkuh trofi Piala AFF untuk kelima kalinya.

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo meminta para pengurus Timnas Indonesia tetap semangat. Mengambil pelajaran atas kekalahan 0-2 yang diterima pada leg kedua final Piala AFF dari Thailand. "Jangan patah arang. Ambil pelajaran atas kekalahan. Timnas Indonesia tetaplah semangat." Kata Joko Widodo dalam dalam aku twitternya usai pertandingan.

Joko Widodo sebelumnya berharap besar Timnas Indonesia untuk kali pertama mampu memboyong Piala AFF sekaligus mematahkan dominasi Thailand. Terlebih, final kali ini menjadi yang kelima bagi Timnas Indonesia.



Dalam pertandingan semalam, Indonesia terus tertekan sejak menit-menit awal. Thailand juga banyak mengandalkan gerakan eksplosif Theerathon Bunmathan yang bergerak di sisi kanan pertahanan Indonesia.

Umpan silang Theerathon dari sisi kanan pertahanan Indonesia mengarah tepat di depan jala Kurnia Meiga. Bola disapu fahrudin Aryanto namun membentur Siroch Chatthong dan berubah arah, membuat jala Indonesia bergetar di menit ke-37. Keluar dari ruang ganti, Thailand mencetak gol kedua melalui Siroch Chatthong.

Indonesia mengubah pola serangan di 10 menit sisa laga dengan banyak umpan-umpan panjang. Tapi transisi pemain Thailand begitu cepat, sehingga selalu tak ada ruang bagi pemain Indonesia untuk menekan. Menjelang pertandingan berakhir, Indonesia harus kehilangan Abduh Lestaluhu karena menendang keras bola ke arah *bench* pemain Thailand. **(R-6)-d**